

## PENINGKATAN KAPASITAS MUBALLIGH DALAM PENGAJARAN MAKNA AL-QUR'AN

Fahmi Irfanudin<sup>1</sup>; Cahyo Setiadi Ramadhan<sup>2</sup>, Fathurrahman Kamal<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

### INFO NASKAH

*Diserahkan*

23 Desember 2022

*Diterima*

30 Desember 2022

*Diterima dan Disetujui*

17 Juni 2023

### Kata Kunci:

Pemahaman al-Qur'an, Dakwah, Muballigh, TablighQu

### Keywords:

*Understanding of the Qur'an, Da'wah, Muballigh, TablighQu*

### ABSTRAK

Al-Quran merupakan sekumpulan firman Allah yang turun kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam. Al-Qur'an juga diyakini sebagai pengajaran ataupun petunjuk bagi setiap manusia khususnya umat muslim, yaitu yang membacanya ataupun yang memahami maknanya. Kondisi tersebut menjadikan setiap umat muslim perlu bisa memahami makna dari ayat-ayat al-Qur'an. Namun faktanya masih banyak umat Islam yang kurang memahami isi al-Qur'an. Kondisi tersebut dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor. Salah satunya karena kurangnya pengajar yang mampu mengajarkan makna al-Qur'an secara ringkas dan baik. Salah satu metode yang ringkas dalam pengajaran makna al-Qur'an yaitu metode TablighQu. Para muballigh perlu diajarkan metode tersebut sehingga mereka dapat mengajarkan makna al-Qur'an dengan lebih optimal kepada masyarakat. Program ini memfasilitasi pelatihan pengajaran metode tersebut bagi para muballigh Muhammadiyah di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Setelah dilaksanakan kegiatan, para muballigh menilai positif kegiatan pelatihan yang dilaksanakan, baik dari sisi metode, penjelasan pemateri, dan juga fasilitas pelatihan. Mayoritas memahami materi yang disampaikan dan berkomitmen untuk mengajarkannya pada masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan berhasil dan bermanfaat.

*Abstract.* Al-Quran is a collection of God's words that came down to the Prophet Muhammad sallallaahu 'alaihi wa sallam. Al-Qur'an is also believed to be teaching or guidance for every human being, especially Muslims, namely those who read it or who understand its meaning. These conditions make every Muslim need to be able to understand the meaning of the verses of the Koran. But in fact there are still many Muslims who do not understand the contents of the Qur'an. This condition can occur due to several factors. One of them is due to the lack of teachers who are able to teach the meaning of the Qur'an in a concise and good manner. One of the concise methods in teaching the meaning of the Qur'an is the TablighQu method. The preachers need to be taught this method so that they can teach the meaning of the Qur'an more optimally to the public. This program facilitates training in teaching this method for Muhammadiyah preachers in the Special Region of Yogyakarta. After the activities were carried out, the preachers positively assessed the training activities carried out, both in terms of methods, explanations from the speakers, and also training facilities. The majority understand the material presented and are committed to teaching it to the public. It can be concluded that the activities carried out were successful and useful.

## 1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia (Jaedi, 2019). Pada dasarnya kata al-Qur'an seperti kata *al-qiro'ah* yang merupakan mashdar dari *qara'a - qira'atan - qur'an* yang berarti bacaan (Al-Qaththan, 2000). Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* yang mengandung kemukjizatan, yang membacanya bernilai beribadah, dimulai surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas, yang tertulis dalam mushaf, yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir* (Ad-Dailamy, 2006).

Sudah kewajiban bagi umat Islam untuk senantiasa mempelajari al-Qur'an baik mempelajari bacaannya sehingga benar dalam membacanya, ataupun mempelajari makna-maknanya sehingga paham isi kandungannya. Sebagai kalam Allah, al-Qur'an berbeda dengan kalam manusia. Sebagai petunjuk hidup, tentu manusia harus berupaya untuk memahaminya (Dewi, 2016). Tidak kurang dari empat kali perintah tadabur berulang diperintahkan Allah dalam al-Qur'an (QS Al-Nisa' [4]:82; QS Al-Mukminun [23]: 68; QS Shad [38]: 29; dan QS Muhammad [47]: 24). Ini menunjukkan maqam dan urgensinya dalam berinteraksi dengan al-Qur'an (Rasyidi et al., 2022).

Perintah bagi umat Islam untuk mentadabburi atau menghayati al-Qur'an menuntut kita untuk mempelajari arti dan terjemahnya terlebih dahulu, karena bagi kita umat Islam yang kesehariannya menggunakan bahasa *'ajam* (non Arab) pasti tidak mampu untuk mendalami maknanya tanpa mengetahui arti dan terjemahnya. Namun, keberadaan buku atau metode yang memudahkan kaum muslimin untuk memahami isi al-Qur'an masih sangat minim. Saat ini yang banyak ditemukan adalah metode pembelajaran membaca Al Qur'an mulai dari al-Baghdadi, Tilawati, Qiraati, al-Barqi, Iqro', Insani, Tartila dan lain sebagainya.

Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah memiliki metode mudah belajar memahami ayat al-Qur'an TablighQu yang harapannya akan lebih memudahkan kaum muslimin untuk memahami al-Qur'an. Satu metode yang mudah digunakan oleh kaum muslimin baik usia dewasa ataupun anak-anak. Berdasarkan diskusi dengan Pimpinan Pusat Majelis Tabligh Muhammadiyah, maka PP Majelis Tabligh menyambut baik gerakan pengajaran makna Al-Quran dan bersedia menjadi mitra tenaga pengajaran karena itu juga sesuai dengan amanah Tanfidz Mukhtar Muhammadiyah Ke-47 di Makassar tahun 2015 tentang program kerja Majelis Tabligh, khususnya pada domain Sistem Gerakan "Meningkatnya model pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak berdasarkan faham agama dalam Muhammadiyah yang berlandaskan al-Quran dan as-Sunnah al-maqbulah", point ke-13 yaitu, "Pengembangan dan intensifikasi penyelenggaraan model *tafhim* al-Qur'an wa as-Sunnah".

## **2. METODE**

Metode pelaksanaan program ini yaitu melalui pelatihan dan praktik penggunaan metode TablighQu. Berbagai pendekatan mengenai penguasaan perilaku baru menekankan faktor pembiasaan (Kalat, 2015). Bandura (1971) menunjukkan perlu ada permodelan dan kesempatan untuk mencoba melakukan dalam memunculkan perilaku baru. Prosesnya terdiri dari memperhatikan model (atensi), retensi, praktik, dan reward. Sehingga para muballigh akan diberikan pelatihan dan pendampingan.

Tahapan kegiatan pelatihan diawali dengan kesepakatan tentang mengadakan pelatihan sesuai kebutuhan para muballigh Muhammadiyah di wilayah DIY yang tergabung dalam Korps Muballigh Muhammadiyah. Kemudian diadakan perumusan dan penyusunan materi dan publikasi kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2022 bertempat di Gedung Pusat Pendidikan dan Latihan (PUSDIKLAT) Tabligh Institut Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta. Dan yang terakhir membuat pelaporan terkait kegiatan pelatihan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program Peningkatan Kapasitas Muballigh Muhammadiyah dalam Pengajaran Makna al-Qur'an dilakukan dalam satu kegiatan. Ini sesuai dengan ringkasan yang telah dijbarkan dan sesuai dengan proposal yang telah diajukan. Kegiatan berupa pelatihan telah dilakukan di Gedung Pusat Pendidikan dan Latihan (PUSDIKLAT) Tabligh Institut Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta. Waktu pelaksanaan kegiatan pada hari Sabtu 2 Juli 2022. Tanggal dan hari tersebut dipilih berdasarkan kesepakatan bersama dengan Pimpinan Pusat Majelis Tabligh Muhammadiyah sebagai mitra pengabdian. Dalam kegiatan ini terdapat enam aktivitas utama:

### **a. Pembukaan.**

Pembukaan dilakukan oleh Ketua Majelis Tabligh PP Muhammadiyah Ust Fathurrahman Kamal, Lc., M.S.I. Beliau menjelaskan tujuan kegiatan dan kapasitas pengabdian sehingga dapat membantu meyakinkan peserta yang tidak semuanya mengenal langsung pengabdian. Peningkatan keyakinan terhadap pengabdian dapat meningkatkan keyakinan kepada acara dan peserta semakin fokus mengikuti kegiatan.



Gambar 1. Pelatihan Metode Pengajaran Makna al-Qur'an TablighQu  
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdi)

b. Pengenalan Metode Pengajaran Makna al-Qur'an TablighQu.

Pengenalan metode pengajaran makna al-Qur'an TablighQu dilakukan oleh Ust Fuad Rosyidi selaku penemu metode TablighQu. Beliau sudah berpengalaman lebih kurang selama 17 tahun dalam bidang terjemah al-Qur'an. Berawal dari tahun 2005 terjun langsung di masyarakat mengajarkan metode terjemah al-Qur'an, hingga kemudian dari pengalaman yang beliau miliki beliau menyusun metode terjemah al-Qur'an yang lebih mudah, efektif dan sederhana yang ditujukan bagi masyarakat umum juga lembaga pendidikan formal seperti sekolah ataupun pondok pesantren.

Metode TablighQu yang merupakan metode penyempurnaan dan penyederhanaan dari metode-metode sebelumnya memiliki banyak kelebihan, diantaranya diklaim bisa diajarkan oleh siapapun walaupun tidak memiliki kompetensi dasar bahasa Arab dan bisa diajarkan di lembaga-lembaga formal seperti di sekolah atau pondok pesantren. Metode ini pertama kali diterapkan secara formal di Pondok Pesantren Darul Arqom 4 Kendal dan terbukti berhasil menarik minat orang tua untuk berbondong-bondong menyekolahkan anaknya di pesantren tersebut karena kemampuan para santrinya dalam menterjemah al-Qur'an dalam waktu singkat. Inilah yang menjadi pembeda metode TablighQu dari metode-metode terjemah al-Qur'an sejenis lainnya yang ada di Indonesia.

Pemateri juga memberikan motivasi tentang pentingnya memahami al-Qur'an sebagai pedoman hidup seorang muslim, dan pemahaman terhadap makna dan tafsir al-Qur'an tidak akan tercapai kecuali terlebih dahulu memahami terjemahnya. Pembicara juga memberikan motivasi tentang keutamaan belajar dan mengajarkan al-Qur'an termasuk diantaranya mengajarkan makna al-Qur'an. Berbagai kegiatan peningkatan motivasi dalam program ini diperlukan karena motivasi berpengaruh pada kegiatan memperoleh pengetahuan baru. Aktivitas ini berlangsung 60 menit.



Gambar 2. Pengabdi, Mitra dan Peserta Pelatihan Metode Pengajaran Makna al-Qur'an TablighQu (Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdi)

c. Pengenalan Tujuh Pendekatan Metode TablighQu.

Metode TablighQu menggunakan pendekatan lebih pada metode *talaqqi*. Di mana ada tujuh pendekatan metode TablighQu:

- 1) *Talqin*, yaitu membacakan pelajaran kepada siswa secara langsung walaupun siswa belum mampu membaca dan belum bisa menirukan.
- 2) *Talaqqi*, yaitu guru membacakan dan siswa menirukan.
- 3) *Tikrar*, yaitu guru mengulang-ulang pelajaran dan siswa mengulang-ulang menirukan hingga hafal.
- 4) *Tamrinat*, yaitu siswa berlatih menterjemah dan berlatih mengerjakan soal.
- 5) *Muraja'ah*, mengulang kembali pelajaran yang telah lalu.
- 6) Mengupayakan jembatan keledai, yaitu memberi jembatan antara lafadz bahasa arab dan arti terjemahnya sehingga mudah diingat.
- 7) Kontroling dan *mutaba'ah*, yaitu kontrol belajar dan setoran.

d. Praktik Tahapan Pengajaran Metode TablighQu.

Kegiatan ini dibimbing langsung oleh Ust Fuad Rasyidi selaku pencipta metode. Dalam kegiatan ini peserta langsung diajak menyusuri kegiatan belajar metode TablighQu sehingga paham mengenai detail metode dan cara pembelajarannya. Peserta dilengkapi dengan buku ajar sehingga dapat langsung melihat dan memahami kegiatan belajar menggunakan metode ini secara nyata. Dengan melihat langsung dan mendengarkan contoh-contoh kasus dari pembimbing diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perilaku peserta dalam menggunakan metode TablighQu. Praktik dapat meningkatkan

pemahaman dan penguasaan pengetahuan (Roediger & Pyc, 2012; Karpicke, 2016). Kegiatan ini berlangsung 120 menit.

e. Diskusi.

Pemateri menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta terkait kemungkinan yang akan dihadapi dalam menggunakan Metode TablighQu. Selain itu, peserta juga bertanya mengenai pengalaman-pengalaman yang ada dalam mengajarkan makna Al-Quran sehingga peserta semakin memahami metode belajar memahami ayat al-Qur'an TablighQu. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 30 menit.

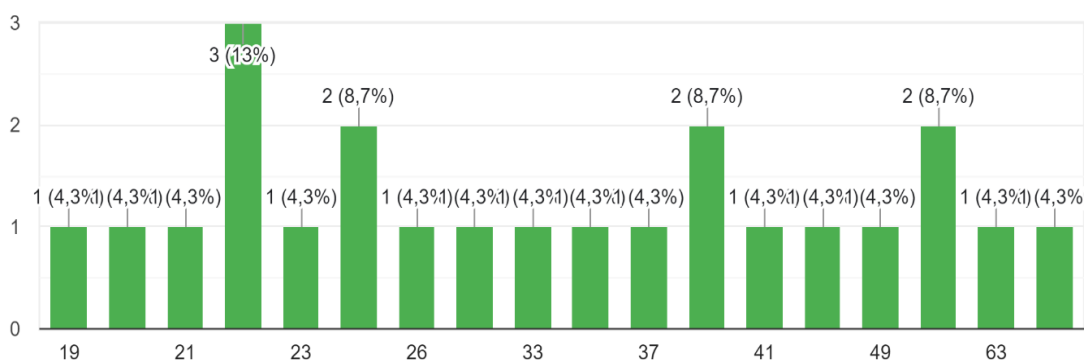
f. Penutupan dan Evaluasi

Peserta pelatihan diminta untuk mengisi lembar yang tersedia untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap metode TablighQu juga sebagai bagian dari evaluasi kegiatan peningkatan kapasitas para muballigh Muhammadiyah dalam pengajaran makna al-Qur'an tersebut.

Peserta Kegiatan terdiri dari 24 orang. Mereka berusia 19 hingga 64 tahun. Terbanyak yaitu usia 22 tahun (3 peserta). Adapun rentang usia terbanyak yaitu usia dewasa madya antara 33 hingga 50 tahun (10 peserta). Usia dewasa awal, antara 21 hingga 30 tahun (9 peserta).

Usia (tahun)

23 jawaban



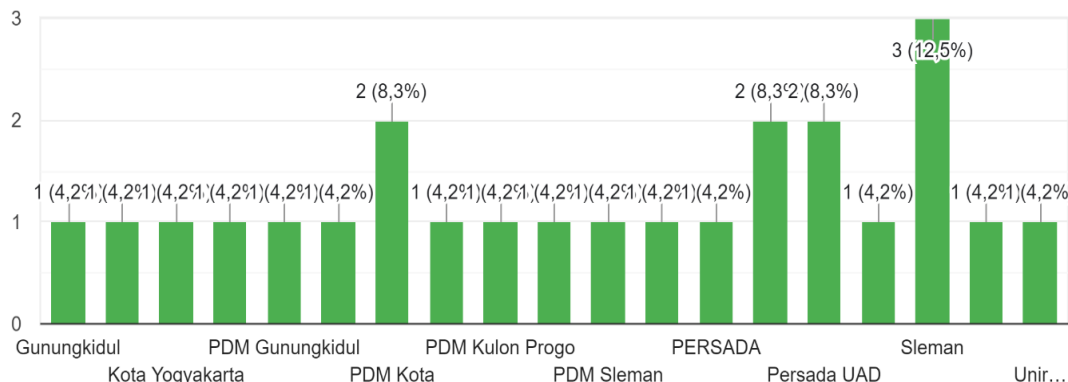
Gambar 3. Diagram Usia Peserta Pelatihan

Peserta merupakan perwakilan dari empat PDM di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu dari PDM Gunung Kidul, PDM Kota Yogyakarta, PDM Kulonprogo, dan PDM Sleman. Selain itu terdapat juga mahasiswa dari asrama mahasiswa UAD/Persada dan dari asrama mahasiswa UMY/Unires. Dapat dikatakan peserta cukup mewakili muballigh

Muhammadiyah di Yogyakarta, baik dari unsur pengurus dan juga dari muballigh muda.

Asal PRM/PCM/PDM

24 jawaban

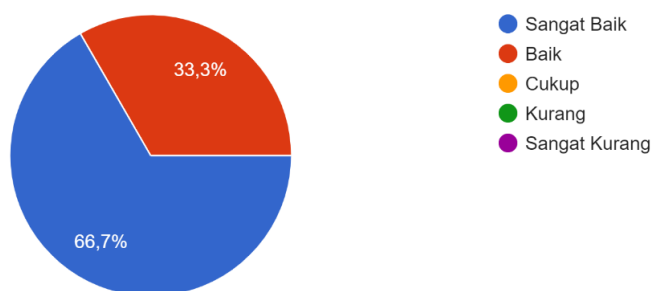


Gambar 4. Diagram Asal Peserta Pelatihan

Dari lembar isian diketahui bahwa mayoritas peserta menilai sangat baik metode yang digunakan dalam pelatihan, sedangkan sisanya merasa metode yang digunakan sudah baik.

Bagaimana penilaian Anda terhadap metode yang digunakan dalam pelatihan ini?

24 jawaban

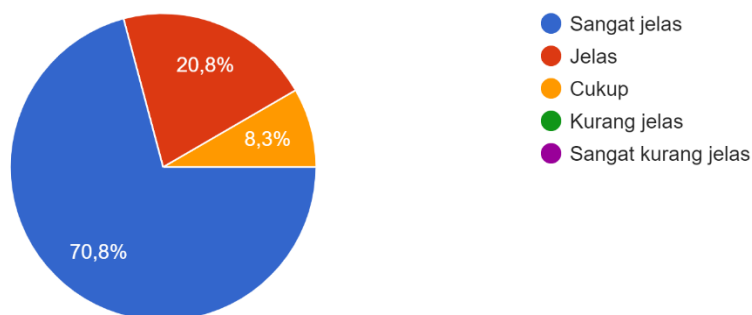


Gambar 5. Diagram Hasil Penilaian terhadap Metode Pelatihan

Untuk mengetahui pemahaman dan penangkapan peserta terhadap materi yang disampaikan, maka peserta diminta untuk menjelaskan pemahamannya mengenai metode TablighQu dan menuliskan hal lain yang ingin disampaikan mengenai metode TablighQu. Dari lembar isian diketahui bahwa sebanyak 21 peserta menunjukkan kepehaman mengenai materi yang diajarkan. Adapun seorang peserta merasa belum paham tetapi menilai metode TablighQu sebagai metode yang baik dalam mengajarkan makna Qur'an. Sebanyak 2 peserta tidak memberikan jawaban mengenai kepehamannya

terhadap materi. Sehingga dapat dikatakan bahwa 21 dari 24 peserta menilai materi telah tersampaikan dengan baik. Hal ini juga dapat dilihat dari penilaian peserta terhadap penjelasan pemateri. Mayoritas peserta menilai penjelasan pemateri sudah sangat jelas. Selain evaluasi terhadap kualitas pemateri, jawaban ini juga menunjukkan tingkat keahaman peserta terhadap materi pelatihan. Peserta kebanyakan (70,8%) menilai penjelasan dalam pelatihan sudah sangat jelas. Sisanya menilai jelas dengan penjelasan yang disampaikan dan juga terdapat 8,3% yang menilai cukup jelas. Tidak ada yang menilai negative terhadap penjelasan pemateri.

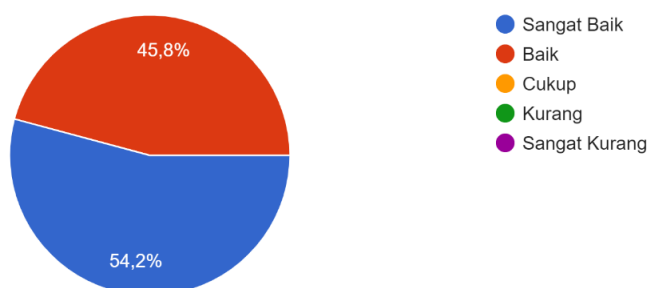
Bagaimana penilaian Anda terhadap penjelasan pemateri dalam pelatihan ini?  
24 jawaban



Gambar 6. Diagram Hasil Penilaian terhadap Penjelasan Pemateri

Terkait dengan fasilitas pelatihan mayoritas peserta menilai sangat baik, dan selebihnya merasa fasilitas pelatihan sudah memadai. Tidak ada yang menilai kurang dengan fasilitas pelatihan.

Bagaimana penilaian Anda terhadap fasilitas pelatihan ini?  
24 jawaban



Gambar 3. Diagram Hasil Penilaian terhadap Fasilitas Pelatihan

Masing-masing peserta pada kegiatan ini juga mendapatkan Buku Metode Belajar

Memahami Ayat al-Qur'an TablighQu sebagai hibah dalam kegiatan pengabdian ini. Para peserta mendapatkan buku tersebut agar mudah mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas, dapat mengulang-ulang kembali materi peningkatan kapasitas di tempat tinggal mereka masing-masing dan mengajarkannya pada masyarakat.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan dan evaluasi yang disampaikan oleh peserta, mereka menilai positif kegiatan pelatihan yang dilaksanakan. Terdapat 66,7% peserta yang menilai metode yang digunakan dalam pelatihan sangat baik, 87,5% peserta memahami materi yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan, 70,8% peserta menilai penjelasan pemateri dalam pelatihan sudah sangat jelas, dan 54,2 % peserta yang menilai fasilitas pelatihan sudah sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan berhasil dan bermanfaat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ad-Dailamy, A. (2006). *Jam'u al-Qur'an Dirasah Tahliliyyah li Marwiyatih* (1st ed.). Daar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Qaththan, M. ibn K. (2000). *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an* (3rd ed.). Maktabah al-Ma'arif li an-Nasyr wa at-Tauzi'.
- Bandura, A. (1971). *Social Learning Theory*.
- Dewi, I. S. (2016). Bahasa Arab Dan Urgensinya Dalam Memahami Al-Qur'an. *Kontemplasi*, 4–1. <https://doi.org/https://doi.org/10.21274/kontem.2016.4.1.39-50>
- Jaedi, M. (2019). Pentingnya Memahami Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1), 62–70. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2618950>
- Kalat, J. W. (2015). *Introduction to Psychology*. Cengage Learning.
- Karpicke, J. D. (2016). *A powerful way to improve learning and memory: Practicing retrieval enhances long-term, meaningful learning*. <https://www.apa.org/science/about/psa/2016/06/learning-memory>
- Rasyidi, F., Utomo, P. S., & Fahmi, I. (2022). *TablighQu; Metode Belajar Memahami Ayat al-Qur'an*. Majelis Tabligh PP Muhammadiyah.
- Roediger, H. L., & Pyc, M. A. (2012). Inexpensive techniques to improve education: Applying cognitive psychology to enhance educational practice. *Journal of Applied Research in Memory and Cognition*, 1(4), 242–248. <https://doi.org/10.1016/J.JARMAC.2012.09.002>